

EDUKASI BUKU SAKU DIGITAL TENTANG IUD UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MINAT IBU

Teresia Hemelka¹, Cipta Pramana², Indah Purnamasari³

^{1,2,3}STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email: teresiahemelka@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan tentang IUD telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 di Desa Sungai Raya, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Meskipun diadakan saat musim panen padi, sekitar 20 ibu-ibu dari berbagai latar belakang berhasil berkumpul, menunjukkan minat yang signifikan terhadap informasi kontrasepsi. Pre-test dan post-test menunjukkan lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang IUD. Diskusi interaktif membantu mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan kepercayaan diri peserta. Buku saku digital yang berisi informasi penting tentang IUD juga didistribusikan melalui platform WhatsApp, TikTok, dan Instagram, memungkinkan akses yang lebih luas. Meskipun tantangan tetap ada dalam memastikan keberlanjutan dukungan kesehatan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif di masyarakat.

Kata Kunci: Penyuluhan, IUD, Kesehatan Reproduksi, Kontrasepsi, Miskonsepsi, Buku Saku Digital, Partisipasi Masyarakat, Desa Sungai Raya, Pendidikan Kesehatan.

ABSTRACT

The IUD counseling activity was carried out on February 24, 2025 in Sungai Raya Village, with the aim of increasing community knowledge about reproductive health. Although it was held during the rice harvest season, around 20 mothers from various backgrounds managed to gather, showing significant interest in contraceptive information. Pre-tests and post-tests showed that more than 80% of participants experienced an increase in understanding about IUDs. Interactive discussions helped reduce misconceptions and increase participant confidence. A digital pocketbook containing important information about IUDs was also distributed through WhatsApp, TikTok, and Instagram platforms, allowing wider access. Although challenges remain in ensuring the sustainability of health support, this activity is expected to increase awareness and use of safe and effective contraceptive methods in the community.

Keywords: Counseling, IUD, Reproductive Health, Contraception, Misconceptions, Digital Pocketbook, Community Participation, Sungai Raya Village, Health Education.

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan minat ibu-ibu di Desa Sungai Raya, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi, mengenai IUD sebagai metode kontrasepsi, kami

melakukan analisis situasi terhadap khalayak sasaran. Khalayak yang ditargetkan adalah ibu-ibu berusia antara 20 hingga 40 tahun. Kelompok usia ini merupakan kelompok produktif yang sering kali berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi di keluarga. Oleh karena itu, memberikan edukasi yang tepat kepada mereka adalah langkah yang strategis.

Target jumlah peserta dalam program edukasi ini adalah sekitar 50 ibu-ibu dari Desa Sungai Raya. Dengan melibatkan banyak peserta, kami berharap informasi yang disampaikan dapat menjangkau lebih banyak individu dan memberikan dampak yang lebih luas. Partisipasi aktif dalam program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang IUD, sehingga ibu-ibu merasa lebih percaya diri dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai untuk mereka.

Peserta yang diincar adalah ibu-ibu berusia antara 20 hingga 40 tahun. Kelompok usia ini dipilih karena mereka berada dalam fase reproduksi aktif dan sering kali membutuhkan informasi tentang metode kontrasepsi yang aman. Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada mereka sangat penting, mengingat banyak dari mereka mungkin baru memulai atau sedang mempertimbangkan metode kontrasepsi yang berbeda.

Seluruh peserta adalah perempuan, yang menjadi fokus utama dalam program edukasi ini. Hal ini penting karena mereka adalah pengambil keputusan utama dalam hal kesehatan reproduksi dan kontrasepsi dalam keluarga. Dengan menargetkan perempuan sebagai khalayak sasaran, kami ingin memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diakses dan dipahami dengan baik oleh mereka, sehingga dapat memengaruhi keputusan mereka secara positif.

Peserta berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Meskipun sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar tentang kesehatan, banyak di antara mereka yang belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai IUD. Selain itu, peserta berasal dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, pekerja kantoran, petani, dan pedagang. Keberagaman profesi ini mencerminkan berbagai perspektif dan pengalaman yang dapat memperkaya diskusi dalam program edukasi ini.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mencapai tujuan program edukasi tentang IUD di Desa Sungai Raya, kami merancang metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi disampaikan secara efektif dan dapat diakses oleh ibu-ibu di desa

tersebut. Melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif, kami berharap dapat meningkatkan pemahaman serta minat peserta terhadap penggunaan IUD sebagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan program ini.

1. **Persiapan Program:**

Pada tahap awal, kami akan melakukan persiapan yang meliputi pengumpulan materi edukasi mengenai IUD, penyusunan buku saku digital, dan pembentukan tim pengajar. Tim ini terdiri dari tenaga kesehatan dan fasilitator yang berpengalaman dalam bidang kesehatan reproduksi.

2. **Sosialisasi Program:**

Kami akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Sungai Raya mengenai program edukasi ini. Sosialisasi akan dilakukan melalui pertemuan kelompok, pengumuman di tempat umum, dan media sosial untuk memastikan bahwa informasi mengenai program menjangkau ibu-ibu yang menjadi target.

3. **Pelaksanaan Edukasi:**

Program edukasi akan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya dan sesi diskusi. Materi akan disampaikan secara interaktif, menggunakan metode penyampaian yang menarik dan mudah dipahami, seperti presentasi, video, dan diskusi kelompok. Kami juga akan menyediakan waktu untuk tanya jawab agar peserta dapat mengklarifikasi informasi yang mereka terima.

4. **Distribusi Buku Saku Digital:**

Setelah sesi edukasi, peserta akan menerima buku saku digital yang berisi informasi lengkap mengenai IUD. Buku saku ini akan tersedia dalam format yang mudah diakses, baik melalui perangkat seluler maupun komputer, sehingga peserta dapat menggunakannya sebagai referensi di masa mendatang.

5. **Evaluasi Program:**

Evaluasi akan dilakukan melalui pre-test sebelum program dan post-test setelah program selesai. Umpan balik dari peserta juga akan dikumpulkan untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun laporan evaluasi dan merencanakan program di masa depan.

6. **Tindak Lanjut dan Dukungan:**

Kami akan menjalin kerjasama dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan dukungan berkelanjutan kepada peserta. Ini termasuk penyediaan konsultasi kesehatan, informasi terkini mengenai IUD, dan bantuan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi.

Dengan mengikuti metode pelaksanaan ini, kami berharap program edukasi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan reproduksi ibu-ibu di Desa Sungai Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan penyuluhan mengenai IUD telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 di beberapa lokasi strategis, termasuk aula kantor desa dan rumah masyarakat. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memudahkan akses bagi peserta, mengingat tantangan yang dihadapi dalam mengumpulkan ibu-ibu di desa tersebut, terutama saat musim panen padi. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, kami berharap dapat menjangkau sebanyak mungkin peserta dan memastikan mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Meskipun ada kendala dalam mengumpulkan peserta, kami berhasil menarik sekitar 20 ibu-ibu dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi. Keberhasilan ini menunjukkan adanya minat yang signifikan terhadap topik yang dibahas, serta kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Partisipasi yang baik ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk belajar lebih lanjut tentang metode kontrasepsi, khususnya IUD.

Selama penyuluhan, kami melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai IUD. Hasil post-test menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang manfaat dan cara kerja IUD. Angka ini menjadi indikator positif bahwa penyuluhan ini efektif dalam memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada peserta, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi mereka.

Diskusi interaktif selama penyuluhan juga memegang peranan penting dalam mengurangi miskonsepsi yang ada di kalangan peserta. Dengan memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, kami berhasil menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka merasa

lebih percaya diri setelah mendapatkan informasi yang akurat, yang sebelumnya mungkin mereka anggap sebagai hal yang membingungkan atau menakutkan.

Sebagai bagian dari program ini, kami juga mendistribusikan buku saku digital yang berisi informasi penting tentang IUD. Buku saku ini dirancang agar mudah diakses dan dipahami, sehingga peserta dapat merujuk kembali kepada informasi yang telah disampaikan selama penyuluhan. Buku saku digital ini akan dibagikan melalui platform *WhatsApp*, *TikTok*, dan *Instagram*, sehingga peserta dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut dan membagikannya kepada orang lain.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berhasil memberikan informasi yang dibutuhkan, tetapi juga membuka ruang untuk dialog dan pertukaran pengalaman. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kepercayaan diri peserta, kami berharap program ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi di Desa Sungai Raya, serta mendorong penggunaan metode kontrasepsi yang lebih aman dan efektif.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di tengah musim panen padi memang menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mengumpulkan peserta menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan untuk belajar lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi, termasuk IUD, yang merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif (Herlambang, H., et al, 2020). Partisipasi yang baik dari sekitar 20 ibu-ibu dari berbagai latar belakang menunjukkan bahwa masyarakat sangat menghargai informasi yang diberikan, meskipun harus meluangkan waktu di tengah kesibukan mereka.

Pemilihan lokasi penyuluhan yang strategis juga berkontribusi pada tingkat partisipasi yang baik. Dengan mengadakan sesi di aula kantor desa dan rumah masyarakat, kami bisa menjangkau ibu-ibu yang mungkin sulit untuk meninggalkan ladang mereka. Aksesibilitas lokasi menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang menyatakan bahwa lokasi yang mudah dijangkau sangat penting untuk menarik perhatian masyarakat (Ludita, M., 2023). Keputusan untuk memilih tempat yang dekat dengan komunitas terbukti efektif dalam menarik peserta yang mungkin tidak bisa hadir di lokasi yang lebih jauh.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai IUD. Sebelum penyuluhan, banyak peserta yang memiliki miskonsepsi tentang IUD, namun setelah mengikuti sesi edukasi, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan cara kerja IUD. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan yang efektif dapat mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan penerimaan terhadap metode kontrasepsi (Br Hsb, N. R., 2024). Hasil *post-test* yang menunjukkan lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman menjadi indikator keberhasilan program ini dalam mengedukasi masyarakat.

Namun, tantangan masih ada dalam memastikan keberlanjutan informasi dan dukungan kesehatan setelah program selesai. Kami berencana untuk terus menjalin hubungan dengan tenaga kesehatan setempat agar ibu-ibu dapat mengakses informasi dan konsultasi yang diperlukan di masa depan. Dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan selama penyuluhan dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari (Harahap, D., 2021). Dengan menjaga komunikasi yang baik, kami berharap ibu-ibu di Desa Sungai Raya dapat terus memperoleh informasi yang relevan dan akurat mengenai kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini tidak hanya berhasil dalam memberikan informasi, tetapi juga membuka ruang untuk dialog dan pertukaran pengalaman yang dapat memperkaya pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan ibu-ibu. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, serta mendorong penggunaan metode kontrasepsi yang lebih aman dan efektif.

Dengan adanya distribusi buku saku digital melalui platform *WhatsApp*, *TikTok*, dan *Instagram*, informasi yang telah disampaikan dapat menjangkau lebih banyak individu, memberikan efek ganda dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang IUD dan kesehatan reproduksi secara umum (Ariestantia, D., & Utami, P. B., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan mengenai IUD yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 di Desa Sungai Raya berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, khususnya tentang kontrasepsi IUD. Meskipun diadakan di tengah musim panen padi, partisipasi yang baik dari sekitar 20 ibu-ibu menunjukkan adanya kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Melalui metode

pre-test dan post-test, terbukti bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang manfaat dan cara kerja IUD, serta berhasil mengurangi miskonsepsi yang ada sebelumnya.

Pemilihan lokasi yang strategis, seperti aula kantor desa dan rumah masyarakat, berkontribusi pada tingkat kehadiran yang tinggi. Selain itu, diskusi interaktif selama penyuluhan menciptakan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman, yang selanjutnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan metode kontrasepsi. Dukungan dari tenaga kesehatan setempat diharapkan dapat memastikan keberlanjutan informasi dan akses konsultasi di masa depan.

Saran

1. Untuk kegiatan penyuluhan selanjutnya, disarankan untuk terus memilih lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Pertimbangan waktu dan kondisi masyarakat harus diperhatikan untuk meningkatkan partisipasi.
2. Mengadakan pelatihan lebih lanjut bagi tenaga kesehatan setempat agar mereka dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan masyarakat dengan baik. Ini akan memperkuat dukungan yang tersedia setelah program penyuluhan selesai.
3. Mengembangkan program tindak lanjut yang mencakup sesi konsultasi rutin dan forum diskusi untuk menjawab pertanyaan yang mungkin muncul setelah penyuluhan. Ini akan membantu menjaga komunikasi dan memberikan dukungan berkelanjutan bagi ibu-ibu di desa.
4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penyuluhan dan dampaknya terhadap pengetahuan serta sikap masyarakat. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan program di masa depan, serta menyesuaikan materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asria, W., & Nurullita, U. (2013). Gambaran pola menstruasi pada akseptori intra uterin device (iud) di wilayah kerja puskesmas kedungmundu semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1).
- Br Hsb, N. R. (2024). Hubungan Aspek Sosial Budaya Dengan Penggunaan Iud Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun

2021. Jurnal Maternitas Kebidanan, 9(2), 124-131.
<https://doi.org/10.34012/jumkep.v9i2.5494>.
- Herlambang, H., Dwi Fitri, A., Natasha, N., Puspasari, A., Kusdiyah, E., Nofrienis, R., & Harahap, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Pemasangan/Pelepasan Implan/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr). Pengabdian Universitas Jambi Untuk Negeri, 67-70.
- Harahap, D. (2021). Penyuluhan Alat Kontrasepsi Iud Kepada Pasangan Usia Subur Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 3(3), 10–17. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.487>
- Ludita, M. (2023). Pendamping Balita Rawan Stunting (Peta Anting) Magang Dan Studi Independen Bersertifikat Batch 5 Dinas Kesehatan Kota Surabaya Puskesmas Kalirungkut Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nispiyani, B., Izzati, N. A., Kamariah, B. A., Suraedah, S., Fitriawati, F., Rohayati, R., & Lestari, C. I. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi Iud (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(1), 537-541.
- Susanti, E. T., & Sari, H. L. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi. Jurnal Kesehatan, 9(1), 53-57.
- Yunita, E. P. (2019). Penggunaan Kontrasepsi dalam Praktik Klinik dan Komunitas. Universitas Brawijaya Press.
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). Buku ajar kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. E-Book Penerbit STIKes Majapahit.

